

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis
TEMA : Deskripsi Program Konkret
SURAT KABAR/MAJALAH : Seputar Indonesia

Hari **sabtu** Tanggal **27** Bulan **Juni** Tahun **2009** Halaman **5** Kolom **4**

RINGKASAN :

Masa kampanye calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tinggal delapan hari lagi hingga 4 Juli mendatang. Namun sangat disayangkan, program yang ditawarkan tiap kandidat masih banyak yang sebatas teoretis. Program yang konkret paling tidak memuat upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan, mencakup sasaran kuantitatif dan analisa mengapa program itu harus dijalankan. Sebagai contoh ialah program ekonomi kerakyatan versus ekonomi yang cenderung neoliberal. Terakhir, program-program yang dimiliki masing-masing kandidat capres-cawapres hendaknya sesuai dengan masalah-masalah yang umumnya terjadi pada rakyat saat ini. Demikian dituliskan Hifdzi Ulil azmi, Mahasiswa Farmasi FMIPA Universitas Indonesia.

CATATAN :

Deskripsi Program Konkret



Mahasiswa
Farmasi FMIPA
Universitas
Indonesia

MASA kampanye calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tinggal delapan hari lagi hingga 4 Juli

mendatang. Namun sangat disayangkan, program yang ditawarkan tiap kandidat masih banyak yang sebatas teoretis. Padahal, yang dibutuhkan oleh rakyat ialah dalam lingkup tataran teknis, yakni mencakup upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk kemajuan bangsa baik di sisi politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, sosial, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Penyakit yang masih menjamur di antara para kandidat di antaranya masih berperang sebatas slogan. Berbagai iklan di media elektronik dan cetak yang diusung pasangan capres-cawapres lebih banyak mengumbar jargon ketimbang program konkret yang ditawarkan. Baru saat debat saja program-program yang dimiliki segera dikeluarkan. Itu pun beberapa juga masih dalam tataran

teoretis, belum teknis.

Program yang konkret paling tidak memuat upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan, mencakup sasaran kuantitatif dan analisa mengapa program itu harus dijalankan. Jika program tersebut memang memiliki risiko tidak baik di awal namun akan berdampak pada kemajuan yang besar, para kandidat tidak perlu malu untuk mengungkapkannya.

Sebagai contoh ialah program ekonomi kerakyatan versus sistem ekonomi yang cenderung neoliberal. Tiap sistem ini tentu memiliki risiko buruk masing-masing, namun bisa membawa kepada kemajuan jika diterapkan secara benar. Maka

yang dibutuhkan oleh rakyat adalah penjelasan yang konkret tentang sistem ekonomi tersebut, mencakup baik buruknya serta bagaimana menanggulangi keburukan kedua sistem tersebut. Pertanyaan inilah yang seharusnya bisa dijawab oleh tiap kandidat capres-cawapres.

Terakhir, program-program yang dimiliki masing-masing kandidat capres-cawapres hendaknya sesuai dengan masalah-masalah yang umumnya terjadi pada rakyat saat ini. Artinya, program yang ditawarkan harus dapat menjawab tuntutan permasalahan yang saat ini sedang dialami oleh rakyat Indonesia, bukan sekedar keinginan pemerintah belaka. (*)

Tema Suara Mahasiswa 27 Juni-3 Juli 2009 "Membedah Program Konkret Para Capres"

Redaksi *Seputar Indonesia* menerima tulisan OPINI dan SUARA MAHASISWA dengan ketentuan tulisan panjang naskah OPINI 6.500 karakter (1.000 kata) dan SUARA MAHASISWA 3.000 karakter (525 kata). Tulisan harus disertai identitas, foto diri terbaru, nomor rekening, serta nomor telepon dan dikirim ke email: redaksi@seputar-indonesia.com.